

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS PIDATO PERSUASIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI KELAS 9-H PADA SMPN 1 MALINGPING

Lukman Hakim

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Malingping
Lebak-Banten, Indonesia
lukmanhakimcahnaban@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar peserta didik. Motivasi belajar juga memengaruhi seberapa banyak peserta didik akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan peserta didik dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang terdorong untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut sehingga peserta didik dapat menyerap dan menangkap lebih baik. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping Kabupaten Lebak, Banten. Adapun beberapa faktor tersebut diantaranya faktor guru, peserta didik itu sendiri, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9-H pada SMP Negeri 1 Malingping Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping. Temuan hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia yang terlihat dari rangkaian siklus I dan II. Peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas 9-H pada SMP Negeri 1 Malingping Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: motivasi belajar, *Problem Based Learning* (PBL), media pembelajaran.

ABSTRACT

Learning motivation is important in shaping how much students are interested in learning. Learning motivation also affects how much students will learn from a learning activity, or how much students apply in capturing the information presented to them. Students who are encouraged to learn will use higher cognitive in studying the material so that students can absorb and capture it better. Students' learning motivation is a major factor in successful learning. Students who are well motivated will produce a better success rate. Based on this, there are several factors that cause low learning motivation of students in grade 9-H at SMPN 1 Malingping, Lebak Regency, Banten. Some of these factors include the teacher, the students themselves, and the environment. The purpose of this study was to increase students' learning motivation in Indonesian subjects with persuasive speech text materials in grade 9-H at SMPN 1 Malingping. This research was carried out in grades 9-H at SMP Negeri 1 Malingping for the 2020/2021 Academic Year. This study uses a Problem Based Learning (PBL) learning model with audio-visual learning media. The method used in this research is classroom action research (CAR) which consists of two cycles. The instruments used in this study were observation sheets and questionnaires. The results of this study indicate an increase in students' learning motivation in Indonesian subjects with persuasive speech text materials in grade 9-H at SMPN 1 Malingping. This shows the success in implementing the Problem based learning learning model using audio-visual learning media in class 9-H at SMP Negeri 1 Malingping for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *learning motivation, Problem Based Learning (PBL), learning media.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar peserta didik. Motivasi belajar juga memengaruhi seberapa banyak peserta didik akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan peserta didik dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang terdorong untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut sehingga peserta didik dapat menyerap dan menangkap lebih baik. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik. Hamdu dan Agustina (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

seorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tidak jauh berbeda, Sudarwan dalam (Suprihatin, 2015) mengungkapkan "Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya". Wlodkowski & Jaynes dalam (Novianti, 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.

Barrow (dalam Huda, 2013) menyatakan "Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses me-

nuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran". Senada dengan itu, Barr dan Tagg (dalam Huda, 2013) mengungkapkan "PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran Peserta didik dan bukan pada pengajaran guru. Menurut Arends (Reta, 2012) mengatakan, "Model PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan (5) kerjasama".

Hasan (2017) mengatakan "Media pembelajaran berbasiskan audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Senada dengan itu, Ode (2014) menungkapkan "Pena-yangan video sebagai salah satu contoh-nya selain menarik perhatian peserta didik, fokus perhatian peserta didik akan terpusat karena detik demi detik para peserta didik tidak akan pernah rela untuk melewatkannya. Fujiyanto et al. (2016) mengatakan "Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan relitas dari materi sehingga Peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri". Senada dengan itu, Pavlovich & Marina (2015) mengungkapkan "Penggunaan materi yang terdapat pada media audio visual umumnya memiliki durasi 7 sampai dengan 10 menit akan mampu merangsang aktifitas dan merangsang pengembangan kemampuan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuan awal dengan pengetahuan yang didapat saat pembelajaran berlangsung".

Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping.

Setelah mengamati proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping, aktivitas pembelajarannya masih rendah sehingga berdampak pada hasil ketercapaian belajar peserta didik pun rendah

Adapun beberapa faktor tersebut di antaranya faktor guru, peserta didik itu sendiri, dan lingkungan, yaitu :

Faktor dari guru:

1. Gaya mengajar guru yang monoton/ kurang bervariasi, kurang menantang.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik

Faktor dari peserta didik:

1. Peserta didik tidak menyukai model dan metode pengajaran yang diberikan guru
2. Lemahnya motivasi internal dalam diri peserta didik.
3. Dampak penggunaan negatif teknologi/media sosial.
4. Pengaruh ekonomi keluarga
5. Peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut.
6. Peserta didik bermasalah dalam keluarganya

Faktor dari lingkungan:

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran di rumah
2. Lingkungan pergaulan peserta didik yang tidak baik.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah terlihat dengan ciri-ciri sebagai

berikut:

1. Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
2. Mudah menyerah dan selalu mengatakan saya tidak bisa.
3. Tidak memperhatikan instruksi guru.
4. Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
5. Kurang interaksi dan kolaborasi saat diskusi kelompok
6. Mudah patah semangat.
7. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena dapat memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran audio visual di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping" dengan kesimpulan bahwa metode, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta Model *Problem Based Learning*, dan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif. Adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif melalui penerapan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta model *Problem Based Learning* (PBL), dan media pembelajaran audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data yang berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis, penjelasan lisan dengan menggali fakta, dokumen, jurnal *online* maupun *offline*.

Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. O'Brien mengatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (Peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya". Senada dengan itu, Arikunto, dkk (2006) mengatakan "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus. Adapun Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan angket. Berdasarkan hal tersebut, terdapat temuan hasil penelitian adalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif yang terlihat dari rangkaian siklus 2. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan metode, model *Problem Based Learning*, dan media pembel-

ajaran *audio visual* di kelas 9-H pada SMPN 1 Malingping.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (Action), melakukan observasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and Evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dan II pada saat tatap muka. Peneliti melakukan pengamatan kepada 10 Peserta didik kelas 9-H. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran
- a. **Strategi yang dilakukan** guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain:
 - a) Peserta didik diberikan video motivasi pembelajaran
 - b) Peserta didik mengamati video stimulus
 - c) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan tanya jawab terkait video tersebut

- d) Peserta didik merancang beberapa tanya terkait hasil pengamatan pada video tersebut
- e) Peserta didik menguraikan tanya tersebut bersama kelompok belajarnya pada *Telegram Group*
- f) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyimak penjelasan melalui *salindia/Power Point* yang disajikan guru.
- g) Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk berdiskusi pada *Telegram Grup*
- h) Peserta didik menyajikan hasil kerja tersebut pada LKPD dan dipresentasikan dihadapan guru dan peserta didiklainnya
- i) Peserta didik secara mandiri menyelesaikan permasalahan evaluasi pembelajaran berupa penugasan
- j) Peserta didik secara mandiri mengunggah hasil penugasan pada *Google Classroom*.
- k) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan materi pembelajaran.
- l) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyampaikan refleksi pembelajaran.
- m) Peserta didik diberikan penguatan terkait materi pembelajaran oleh guru

- b. **Proses penerapan metode pembelajaran** yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain :
 - a) Mendesain perangkat pembelajaran/ RPP
 - b) Bahan ajar
 - c) Media pembelajaran
 - d) LKPD

- e) Instrumen penilaian
- f) Rencana Tindak Lanjut
- c. **Sumber daya yang diperlukan** dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik, termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain :
 - a) Kemampuan dan keterampilan guru terkait variasi metode pembelajaran yang akan digunakan
 - b) Kemampuan guru mendesain perangkat pembelajaran
 - c) Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran
- 2. Penerapan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tertarik termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran
 - a. **Strategi yang dilakukan** guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, antara lain:
 - a) Memahami karakteristik materi dan karakteristik peserta didik
 - b) Pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran inovatif
 - b. **Proses penerapan metode pembelajaran** yang inovatif, antara lain :
 - a) Memahami sintak-sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
 - b) Memahami aktivitas guru dan peserta didik dalam sintak-sintak *Problem Based Learning* (PBL)
 - c) Guru mencari ide dan gagasan skenario aktivitas pembelajaran pada materi mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
 - c. **Sumber daya yang diperlukan** dalam penerapan model pembelajaran inovatif, antara lain :
 - a) Kemampuan dan keterampilan guru terkait model pembelajaran yang akan diterapkan
 - b) Kemampuan guru mendesain aktivitas kegiatan belajar sesuai sintak *Problem Based Learning* (PBL)
 - c) Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran
- 3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga peserta didik tertarik termotivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran
 - a. **Strategi yang dilakukan** guru dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, antara lain:
 - a) Memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran
 - b) Guru dapat membuat media kreatif yang dikuasainya
 - b. **Proses penerapan media pembelajaran** yang tepat dan bervariasi, antara lain :
 - a) Memetakan kebutuhan media yang akan digunakan
 - b) Pembuatan media pembelajaran yang diperlukan
 - c) Guru mendesain media pembelajaran semenarik mungkin seperti video motivasi, video stimulus, *salindia/power point*, aplikasi *Zoom Meeting, Google Form, Telegram, Google Classroom, Laptop/ Handphone* serta *LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)*.
 - c. **Sumber daya yang diperlukan** dalam penerapan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, antara lain :
 - a) Keterampilan guru dalam menggunakan IT

b) Kelengkapan sarana, seperti komputer, *laptop*, serta jaringan internet
Hasil penelitian dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran audio visual di kelas 9-H

pada SMPN 1 Malingping. Sehingga hasil belajar peserta didik di dalam kelas dapat meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dinilai dari 7 indikator untuk mengetahui semangat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif, hal tersebut dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Dinilai Dari 7 Indikator

| No. | Kategori Pengamatan | Jml. Peserta didik | % |
|-----|-------------------------------------------------------|--------------------|------|
| 1. | Memiliki rasa percaya pada diri sendiri. | 10 | 100% |
| 2. | Tidak mudah menyerah dan selalu mengatakan saya bisa. | 9 | 94% |
| 3. | Memperhatikan instruksi guru. | 10 | 100% |
| 4. | Tidak melamun dan aktif dalam belajar. | 9 | 94% |
| 5. | Berinteraksi dan berkolaborasi saat diskusi kelompok | 10 | 100% |
| 6. | Tidak mudah patah semangat. | 9 | 94% |
| 7. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru | 10 | 100% |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel tersebut dapat terlihat beberapa peningkatan peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dengan metode, model *Problem Based Learning*, dan media pembelajaran audio visual menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan baik. Motivasi belajar yang meningkat menimbulkan kesadaran peserta didik untuk terus giat belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki rasa percaya pada diri sendiri sudah mencapai 100%.
- 2) Peserta didik tidak mudah menyerah dan selalu mengatakan bisa sudah mencapai 94%

- 3) Peserta didik selalu memperhatikan intruksi guru sudah mencapai 100%.
- 4) Peserta didik tidak melamun dan aktif dalam pembelajaran sudah mencapai 94%
- 5) Peserta didik sudah mampu berinteraksi dan berkolaborasi pada saat diskusi kelompok sudah mencapai 100%
- 6) Peserta didik tidak mudah patah semangat mencapai 94%
- 7) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah mencapai 100%

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode, model *Problem Based Learning* (PBL), dan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam

pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif menunjukkan peningkatan dengan kategori baik. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode, model *Problem Based Learning* (PBL), dan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks pidato persuasif mengalami peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi teks pidato persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, L., & Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2
- [2] Ahamad Fujiyanto, dkk. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hubungan Antar makhluk hidup*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No.1.
- [3] Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Hasan, H. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 22–33.
- [5] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran (Penelitian pada SMP negeri dan swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal UPI, Edisi Khusus*(1).
- [7] Pavlovich, A. E., & Marina, V. (2015). Use of audiovisual texts in university education process. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S2), 31–35. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s2p31>
- [8] Reta, I Ketut. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- [9] Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 3, No 1, 2015, ISSN: 2442-9449.